

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tanah adalah tanaman palawija yang menduduki urutan ketiga tanaman pangan setelah padi dan jagung yang dikonsumsi oleh masyarakat (kasno dkk., 2013). Kacang tanah perlu dikembangkan dan dibudidayakan di Indonesia. Dikarenakan permintaan kacang tanah yang meningkat akan tetapi produksi kacang tanah yang rendah. Permintaan kacang tanah ini meningkat setiap tahunnya, baik untuk dikonsumsi langsung atau kebutuhan industri (Apriliani, 2023). Produksi kacang tanah di Indonesia menurun setiap tahunnya. Pada tahun 2017-2021 produksi kacang tanah mengalami penurunan dari 495.477 ton bahan kering menjadi 398.642 ton bahan kering (Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, 2021).

Menurunnya produktifitas kacang tanah dikarenakan beberapa hal antara lain, penggunaan benih mutu yang masih rendah, pengolahan tanah yang kurang optimal serta penggunaan pupuk organik yang relatif rendah (Dirjen tanaman pangan, 2012). Pada umumnya petani masih menggunakan pupuk anorganik dikarenakan pupuk anorganik meningkatkan hasil yang lebih. Akan tetapi kandungan organik pada tanah menurun jika penggunaan pupuk anorganik yang berlebihan. Hal ini dapat merusak mikroorganisme pada tanah. Murnita & Taher (2021) menyatakan bahwa kandungan organik pada tanah akan menurun jika pengaplikasian pupuk anorganik pada lahan tidak diimbangi dengan menggunakan pupuk organik. Penggunaan pupuk anorganik tidak dapat dihindari akan tetapi penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan degradasi pada tanah, sehingga kombinasi antara penggunaan pupuk kimia dan pupuk organik merupakan kombinasi yang baik (Ikhsani dkk, 2018).

Upaya untuk meningkatkan kebutuhan kacang tanah dapat dilakukan dengan cara menggunakan varietas unggul dan pemupukan yang tepat (Elfiza dan Nila hayati, 2023). Pemupukan yang tepat dengan diimbangi penggunaan pupuk organik, salah satunya penggunaan pupuk organik cair limbah kulit nanas. Pupuk

organik cair dari kulit nanas memiliki kandungan nitrogen dan protein yang tinggi, sehingga sangat baik untuk tanaman pada fase vegetatif, dan sebagai pupuk yang memiliki kandungan unsur hara (Nurcholis dkk, 2020). Santi *et al.*, 2018 menyatakan bahwasannya limbah kulit nanas yang di jadikan poc mengandung unsur hara P 23,63 ppm, K 08,25 ppm, N 01,27 %, Ca 27,55 ppm, Mg 137,25 ppm, Na 79,52 ppm, Fe 1,27 ppm, Cu 0,17 ppm, Zn 0,53 ppm, Mn 28, 75 ppm, Cu 0,17 ppm, C Organik 3,10%. Kulit nanas sendiri mengandung air 81,72%, serat kasar 20,87%, karbohidrat 17,53%, protein 4,41%, gula reduksi 13,65% (Susi dkk ., 2018).

Pada penelitian Lushyarti dkk (2021) menunjukkan bahwa pemberian poc kulit nanas pada dosis 150ml/liter dengan frekuensi waktu pemberian 4 hari sekali mendapatkan hasil terbaik dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman buncis. Melihat pentingnya pelestarian tanah guna peningkatan produksi kacang tanah, maka penelitian terkait penggunaan pupuk organik cair perlu dilakukan. Pengaplikasian POC diharapkan dapat membantu mengurangi penggunaan pupuk NPK Sehingga degradasi tanah berkurang.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana respon tanaman kacang tanah terhadap pemberian POC kulit nanas dan pupuk NPK
2. Berapakah kosentrasi POC kulit nanas yang tepat untuk pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah
3. Berapakah dosis pupuk NPK yang tepat untuk pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji adanya respon pengaplikasian POC kulit nanas dengan kombinasi pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah

2. Untuk mengkaji konsentrasi yang tepat pada POC kulit nanas terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah
3. Untuk mengkaji dosis yang tepat pada pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang di dapat:

1. Bagi peneliti
Sebagai ilmu baru yang dapat di sebarakan untuk menjadi inovasi baru dan juga sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan.
2. Bagi masyarakat
Meningkatkan minat budidaya tanaman kacang tanah dan mempersebar luaskan cara peningkatan produktivitas kacang tanah dengan pengaplikasian POC kulit nanas.
3. Bagi akademisi
Penelitian ini juga dapat sebagai referensi untuk penelitian dan dapat untuk menambah Pustaka bagi peneliti.